

**PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP
KINERJA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
(UMKM)
(Studi Pada UMKM Binaan Pusat Layanan Usaha Terpadu Kabupaten Kebumen)**

Hardiyanto
e-mail : hardismp7@gmail.com

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PUTRA BANGSA
PROGAM STUDI MANAJEMEN (S1)
KEBUMEN
2017**

Pembimbing :
IRFAN HELMY, SE., M.M.

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM produk makanan yang telah terdaftar sebagai UMKM binaan PLUT KUMKM Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menggunakan kinerja UMKM sebagai variable independen, sedangkan variable dependen diambil dari aspek orientasi kewirausahaan yang meliputi *innovativeness*, *proactiveness* dan *risk taking*.

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang menjadi binaan PLUT Kabupaten Kebumen paling singkat selama 2 tahun terakhir dengan jumlah 80 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk memperoleh data-data primer yang dibutuhkan. Metode penelitian bersifat analisis kuantitatif, data yang diperoleh berdasarkan jawaban dari responden pada kuisisioner, di analisis dengan teknik statistik analisis regresi linear berganda, model regresi di uji dengan asumsi klasik agar memenuhi syarat dan layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan regresi diuji dengan uji t dan uji f serta koefisien determinasi R^2 .

Variabel *innovativeness*, *proactiveness* dan *risk taking* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM produk makanan pada UMKM binaan PLUT Kebumen. Besarnya pengaruh variabel *innovativeness*, *proactiveness* dan *risk taking* terhadap kinerja UMKM adalah 37,7 %. sedang sisanya 62,3 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Kinerja UMKM*, *innovativeness*, *proactiveness* dan *risk taking*

INFLUENCE OF ORIENTATION OF ENTREPRENEURSHIP ON
MICRO SMALL-MEDIUM ENTERPRISES
(UMKM)
(Study at UMKM Integrated Service Center of Kebumen Business District)

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of entrepreneurship orientation on the performance of SMEs food products that have been registered as SMEs built PLUT KUMKM Kebumen. This study uses the performance of SMEs as independent variables, while the dependent variable is taken from the aspect of entrepreneurship orientation which includes innovativeness, proactiveness and risk taking.

The population in this research is small and medium business actors who become the PLUT of Kebumen regency for the last 2 years with 80 respondents. The instrument used in this study is a questionnaire to obtain the primary data needed. The research method is quantitative analysis, the data obtained based on the answers of the respondents on the questionnaire, in the analysis with statistical techniques of multiple linear regression analysis, regression model tested with the classical assumption to qualify and feasible to predict the effect of independent variables on the dependent variable. Regression calculation results are tested by t test and f test and the coefficient of determination R².

Variable innovativeness, proactiveness and risk taking together have a significant effect on the performance of SMEs of food products on SMEs built by PLUT Kebumen. The amount of influence of innovativeness, proactiveness and risk taking on SMEs performance is 37.7%. while the remaining 62.3% is influenced or explained by factors or other variables that are not used in this study.

Keywords: performance of SMEs, innovativeness, proactiveness and risk taking

1.1. Latar Belakang

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan penggerak utama sebuah unit bisnis demikian halnya dengan kemajuan dan keberhasilan bisnis UMKM sangat ditentukan oleh kualitas SDM dari para pelaku UMKM itu sendiri. Kemampuan manajerial, kemampuan kepemimpinan, kemampuan mengelola keuangan sangat berpengaruh terhadap kinerja UMKM secara keseluruhan (Ardiana *et al*, 2010).

Salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan usaha adalah dengan membandingkan data perkembangan omset penjualan produk pada kurun waktu tertentu. Memperhatikan perkembangan usaha yang menjadi binaan PLUT Kab. Kebumen, UMKM produk makanan merupakan jenis usaha yang sangat dinamis dalam 2 tahun terakhir. Jumlah unit usaha yang bergerak pada sektor produksi makanan sebanyak 120 unit usaha selanjutnya dijadikan acuan data pengukuran perkembangan kinerja UMKM.

Hadirnya media social juga mengubah cara pelaku usaha dalam melakukan proses penjualan produknya mulai dari proses promosi, transaksi dan penjualan. Promosi melalui media online menjadi salah satu pilihan dalam memperkenalkan produk UMKM dengan biaya yang murah, cara

yang mudah, tampilan lebih menarik dan dapat menjangkau lebih luas calon konsumennya. Melalui internet pula pelaku usaha mikro di Kebumen dengan mudah mendapatkan referensi ukuran, bentuk, bahan, warna dan desain maupun bahan kemasan produk sehingga diperoleh kemasan yang semenarik mungkin untuk dapat menarik minat calon konsumen.

Sikap *proactiveness* sebagian besar pelaku usaha yang tergabung dalam komunitas UMKM binaan PLUT cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan tingginya antusias pelaku usaha untuk mengikuti kegiatan temu usaha yang diselenggarakan di PLUT KUMKM Kebumen. Kegiatan temu usaha merupakan inisiatif para pelaku usaha dan difasilitasi oleh PLUT KUMKM Kebumen. Melalui kegiatan ini, para pelaku usaha dapat saling bertukar informasi bisnis, memperluas jaringan usaha dan melatih ketrampilan berwirausaha serta informasi peluang usaha baru.

Dalam hal mengambil resiko yang dapat mengakibatkan kerugian baik *financial* maupun *non financial* bagi usahanya, pelaku usaha di Kebumen sangat berhati-hati dan cukup perhitungan dalam mengambil keputusan berkaitan dengan hal tersebut. Keberanian pelaku usaha untuk membuat suatu produk yang belum

tentu terjual memang masih rendah apalagi jika resiko tersebut sampai harus menutup usahanya, maka rata-rata pelaku usaha lebih memilih berada pada zona nyaman.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi pada pelaku usaha binaan PLUT-KUMKM Kabupaten Kebumen, penulis tertarik melakukan penelitian manajemen sumber daya manusia dengan judul “**PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA UMKM**” (studi pada UMKM binaan PLUT – KUMKM Kabupaten Kebumen).

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Innovativeness* terhadap Kinerja UMKM ?
2. Bagaimana pengaruh *Proactiveness* terhadap Kinerja UMKM ?
3. Bagaimana pengaruh *Risk Taking* terhadap Kinerja UMKM ?
4. Bagaimana pengaruh *Innovativeness*, *Proactiveness* dan *Risk Taking* secara bersama-sama terhadap Kinerja UMKM ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah

1. Menganalisis bagaimana pengaruh *Innovativeness* terhadap Kinerja UMKM
2. Menganalisis bagaimana pengaruh *Proactiveness* terhadap Kinerja UMKM
3. Menganalisis bagaimana pengaruh *risk taking* terhadap Kinerja UMKM
4. Menganalisis bagaimana pengaruh *Innovativeness*, *Proactiveness* dan *risk taking* secara bersama-sama terhadap Kinerja UMKM.

1.4. Manfaat

1.5.1 Manfaat Secara Teoritis

Pemilihan topik bahasan secara teori akan memberikan gambaran yang konkrit dalam pengembangan ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia dan dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Secara Praktis

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Pelaku usaha sebagai bahan masukan dalam menyusun rencana pengembangan usaha dan bahan evaluasi atas capaian kinerja yang telah lalu sehingga kinerja

usahanya dapat selalu meningkat dimasa yang akan datang.

2. Memberikan informasi kepada pembaca mengenai pengaruh orientasi kewirausahaan yang meliputi *innovativeness*, *proactiveness* dan *risk taking* terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupten Kebumen khususnya UMKM yang menjadi obyek penelitian.

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

- 1). Menurut UU NO. 20 TAHUN 2008 Tentang UMKM pengertian UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana sebagai berikut :
 - a). Usaha mikro adalah usaha yang mempunyai aset maksimal Rp. 50.000.000 dan mempunyai omzet tahunan maksimal Rp. 300.000.000
 - b). Usaha kecil adalah usaha yang mempunyai aset minimal antara Rp. 50 Juta – Rp. 500 Juta dan omset tahunan antara Rp. 300 Juta – Rp. 2,5 Milliar.
 - c). Usaha menengah adalah usaha yang mempunyai aset minimal antara Rp. 500 jt sampai Rp. 10 Milliar dan mempunyai omzet tahunan sebesar antara Rp. 2,5 Milliar sampai dengan Rp. 50 Milliar.

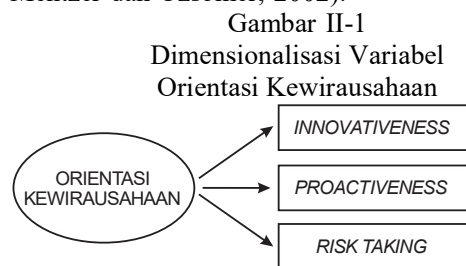
2.1.2. Kinerja Perusahaan

Kinerja merupakan sebuah konsep multidimensional dan hubungan antara orientasi kewirausahaan dan kinerja dapat tergantung pada indikator-indikator yang digunakan untuk mengakses kinerja (Lumpkin & Dess, 1996). Banyak kajian-kajian empiris yang melaporkan banyaknya perbedaan indikator-indikator kinerja

(misalnya kajian Combs, Crook & Shook, 2005; Venkataraman & Ramanujam, 1986); umumnya adalah perbedaan antara ukuran kinerja finansial dan kinerja non- finansial.

2.1.3. Orientasi Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan. Beberapa literatur manajemen memberikan tiga landasan dimensi-dimensi dari kecenderungan organisasional untuk proses manajemen kewirausahaan, yakni kemampuan inovasi, kemampuan mengambil risiko, dan sifat proaktif (Weerawardena, 2003,p.411; Matsuno, Mentzer dan Ozsomer, 2002).



Sumber : Weerawardena (2003)

2.1.4. Innovativeness

Inovasi adalah suatu ide, gagasan, praktek atau objek / benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi. Evert M. Rogers (Suwarno, 2008:9). Kemampuan inovasi berhubungan dengan persepsi dan aktivitas terhadap aktivitas-aktivitas bisnis yang baru dan unik (Schumpeter dan Milton, 1989).

2.1.5. Proactiveness

Venkatraman (1989) memandang *proactiveness* sebagai tindakan mencari peluang pasar terus menerus dan eksperimen dengan menggunakan respon yang potensial terhadap kecenderungan perubahan lingkungan. *Proactiveness* juga menyangkut kemampuan untuk menilai secara lebih awal sumber risiko yang menghambat pencapaian sasaran strategik perusahaan dan bagaimana menemukan solusi efektif lebih awal terhadap risiko yang mungkin terjadi (Jun dan Deschoolmester 2003).

2.1.6. Risk Taking

Pada awalnya, literatur kewirausahaan disamakan dengan literatur tentang wiraswasta (yaitu, mencari peluang kerja untuk memberikan upah kepada orang lain yang ikut terlibat dalam proses wiraswasta). Cantillon (1734) orang pertama yang secara resmi menggunakan istilah kewirausahaan, berpendapat bahwa faktor utama yang membedakan pengusaha dari karyawan yang bekerja adalah ketidakpastian dan risiko wirausaha. Dengan demikian, konsep *risk taking* adalah kualitas yang sering digunakan untuk menggambarkan kewirausahaan.

2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan membantu meningkatkan kinerja UMKM yang antara lain dapat dinilai dari meningkatnya kepuasan pemilik usaha terhadap kinerja usaha baik pada aspek *financial* maupun *non financial*.

LESTARI; 2007; "Pengaruh Orientasi Wirausaha Terhadap Kinerja UMKM Eksportir Kerajinan Keramik di Plered, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Populasi Sampel Pelaku UMKM kerajinan keramik di Plered, Kab. Purwakarta, Jawa Barat dengan jumlah sample 49. Hasil penelitian Dimensi *proactiveness* yang berhubungan positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, Sedangkan dimensi *innovativeness* dan *risk Taking* hubungannya adalah negatif dan tidak signifikan.

FITRI LUKIASTUTI; 2012 ; "Pengaruh Orientasi Wirausaha dan Kapabilitas Jejaring Usaha Terhadap Peningkatan Kinerja UKM Dengan Komitmen Perilaku Sebagai Variabel Intervening." Populasi Sampel Menggunakan data yang berasal dari 105 pemilik UKM Batik Sentra Batik Kabupaten Sragen. Hasil penelitian Secara tidak langsung orientasi wirausaha mempunyai pengaruh lebih besar terhadap kinerja UKM yang dimediasi oleh variabel komitmen perilaku; dan rekonfigurasi kapabilitas jejaring usaha berpengaruh terhadap kinerja

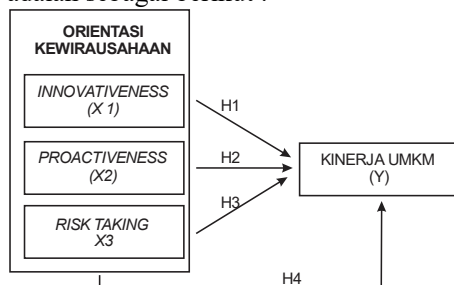
IMMA ADININGTYAS RS dan RATNA L NUGROHO; 2014; "Pengaruh

Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kecil” Populasi Sampel 50 pelaku usaha yang masih tercatat sebagai UKM Binaan PT. Telkom Witel Bandung. Hasil Penelitian Strategi diferensial pemasaran memoderasi pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja perusahaan secara signifikan sebesar 32,2%

ANDRIANI SURYANITA; 2006; “Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Kompetensi Pengetahuan Terhadap Kapabilitas Untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran (Studi Empirik pada Industri Pakaian Jadi di Kota Semarang)” Populasi Sampel Manajer pemasaran pada perusahaan garmen berskala kecil di Kota Semarang sebanyak 100. Hasil Penelitian terbukti bahwa faktor orientasi kewirausahaan dan kompetensi pengetahuan pasar menjadi efek positif kapabilitas pemasaran dan kinerja pemasaran yang signifikan.

2.3. Model Empiris

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



2.4. Hipotesis

- H1 : *Innovativeness* berpengaruh positif terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah produk makanan binaan PLUT KUMKM Kebumen.
- H2 : *Proactiveness* berpengaruh positif terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah produk makanan binaan PLUT KUMKM Kebumen.
- H3 : *Risk taking* berpengaruh positif terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah produk makanan binaan PLUT KUMKM Kebumen.
- H4 : Terdapat pengaruh positif dari variabel *innovativeness*, *proactiveness* dan *risk taking* (orientasi kewirausahaan) secara bersama-sama terhadap kinerja UMKM binaan PLUT Kebumen.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Obyek dan Subyek Penelitian

- Obyek Penelitian adalah variabel *innovativeness*, *proactiveness*, *risk taking* dan Kinerja UMKM.
- Subyek Penelitian adalah pelaku usaha produk makanan yang terdaftar sebagai binaan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) KUMKM Kabupaten Kebumen paling singkat 2 tahun.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Penelitian

- Variabel terikat (*dependent variable*) Adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah Kinerja Usaha (Y)
- Variabel bebas (*Independent variable*) Adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah *innovativeness* (X_1), *proactiveness* (X_2) dan *risk taking* (X_3).

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini meliputi tiga variabel independen (X), yaitu *innovativeness* (X_1), *risk taking* (X_2), dan *proactiveness* (X_3). Sebaliknya, variabel dependen (Y) hanya satu yaitu kinerja UMKM, maka operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel	Indikator
Kinerja UMKM (Y)	- Pertumbuhan penjualan yang dicapai sesuai dengan harapan - Kepuasan terhadap pertumbuhan penjualan - Pertumbuhan penjualan perusahaan (UMKM) diperkirakan lebih besar dibanding rata-rata pesaing - Kinerja pertumbuhan penjualan meningkat
Innovativeness (X_1)	- Selalu mencari sendiri ide-ide baru untuk kemajuan usahanya - Mendukung munculnya gagasan produk baru - Mendukung kreativitas bagi munculnya produk baru - Sering mencoba proses bisnis baru
Proactiveness (X_2)	Perubahan kondisi pasar mendorong pemilik usaha untuk mencari peluang positif bagi perusahaan

	- Orang pertama yang berbuat untuk mengamankan pasar - Selalu melakukan tindakan antisipasi terhadap permintaan dimasa yang akan datang. - Menjadi pelopor dalam memperkenalkan produk baru a.
<i>Risk taking</i> (X ₃)	- Berani menanggung risiko produk tidak terjual - Berani menanggung risiko perusahaan akan ditutup - Berani menanggung risiko kerugian finansial - Lebih suka menjalankan usaha yang risikonya besar - Lebih suka mengimplementasikan rencana yang belum pasti berhasil / memiliki ketidakpastian yang tinggi

3.3. Alat Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang bersifat tertutup karena responden hanya memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar yang ditunjukkan untuk memperoleh jawaban dari responden. Setelah data dari penyebaran kuisisioner terkumpul, dilakukan proses *scoring* yaitu pemberian nilai atau harga berupa angka atau jawaban untuk memperoleh data kuantitatif yang diperlukan dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan skala *Likert*.

Menurut Sugiyono (2008:199) “Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Masih menurut Sugiyono (2008:134) bahwa jawaban setiap item instrument menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

3.4. Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis Data

- Data Primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari pelaku usaha sebagai subyek yang diteliti dengan memberikan kuesioner kepada responden mengenai *innovativeness*, *proactiveness*, *risk taking* dan kinerja usaha.
- Data Sekunder diperoleh dari data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpul data primer atau pihak lain. Data sekunder pada umumnya digunakan untuk memberikan gambaran tambahan,

gambaran pelengkap, ataupun untuk di proses lebih lanjut.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode-metode sebagai berikut :

- Observasi; menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.
- Kuesioner; menurut Sugiyono (2006:135) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
- Wawancara; menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
- Studi pustaka; menurut Mustika Zed (2004 : 3) merupakan rangkaian kegiatan berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian.

3.5. Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2002:104), populasi adalah wilayah *generalisasi* yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM produk makanan binaan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) sejumlah 120 UMKM.

3.5.2. Sampel

Menurut Arikunto (2006:134) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. karena keterbatasan dana, tenaga, dan

waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan mempertimbangkan syarat-syarat yang ditetapkan. Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM produk makanan yang terdaftar sebagai binaan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) dan telah mendapat pendampingan minimal 2 tahun yang berjumlah 80.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu analisis dengan merinci dan menjelaskan keterkaitan penelitian dalam bentuk kalimat. Analisis deskriptif atau kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat deskriptif dari hasil jawaban kuesioner misalnya jumlah responden, usia, jenis kelamin, pendidikan, asset usaha dan lama usaha. Untuk dicari relevansinya dengan teori, analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek yang diteliti melalui data atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum.

3.6.2. Analisis Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dari hasil jawaban kuesioner dengan menggunakan metode-metode statistik. Analisis data menggunakan kuesioner sebagai alat bantu diambil dari sampel sebanyak 80 responden. Teknik analisis data menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas dengan program SPSS 22.0 (*Statistical Product and Service Solutions*).

a. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1). Uji Validitas

Menurut Ghazali (2013:52), uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Hasil uji validitas didapat dari *corrected item total correlation*. Item butir kuesioner dinyatakan valid apabila nilai *corrected item total correlation* lebih besar dari 0,6 dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05.

2). Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2006:45), reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu.

b. Uji Asumsi Klasik

1). Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2009:25), Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen (variabel bebas). Menurut Ghazali (2009:28), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*.

2). Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2009:125), uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian dilakukan dengan pengamatan sebaran pada titik-titik pada *scatterplot regresi*, dengan ketentuan titik-titik yang tersebar *scatterplot regresi* tidak membentuk pola tertentu atau tersebar secara acak baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

3). Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2006:147), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data hasil penelitian ini, maka pada tahap pertama peneliti melakukan pengujian kuesioner, yaitu uji validitas dan reliabilitas. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antar satu variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

d. Uji Hipotesa

Uji Hipotesa untuk menguji koefisien regresi secara keseluruhan maupun sendiri-sendiri pengaruh *innovativeness*,

proactiveness, *risk taking* terhadap kinerja usaha menggunakan uji t dan uji f sebagai berikut:

1). Uji parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2009:17) uji statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau sendiri-sendiri antara (*innovativeness*, *proactiveness* dan *risk taking*) sebagai variabel bebas (kinerja usaha) sebagai variabel terikat.

2). Uji Simultan (Uji F)

Uji serentak digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel *dependent*.

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama – sama (*simultan*). Ghozali (2006:90) R^2 diambil dari kolom *Adjusted R Square*, jika nilai R^2 mendekati 1, maka semakin tepat garis regresi untuk mewakili data hasil observasi dan sebaliknya jika nilai R^2 menjauhi 1, maka semakin tidak tepat garis regresi untuk mewakili data hasil observasi.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum UMKM Binaan PLUT

Pendampingan terhadap pelaku usaha oleh PLUT Kebumen dilakukan oleh 5 Konsultan Pendamping yang bertugas di bidang masing-masing yaitu:

- Bidang Kelembagaan,
- Bidang Sumberdaya Manusia (SDM).
- Bidang Produksi.
- Bidang Pembiayaan.
- Bidang Pemasaran

4.2. Analisis Deskriptif

4.2.1. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Tabel IV-1

Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN	JUMLAH	%
Laki-laki	34	42,5
Perempuan	46	57,5

Sumber : Data primer yang diolah 2017

Dari table diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah perempuan dengan jumlah 46 responden atau 57,5%, sedangkan laki-laki berjumlah 34 responden atau 42,5% dari total 80 responden.

4.2.2. Karakteristik Responden Menurut Usia

Tabel IV-2

Karakteristik Responden Menurut Usia

USIA	JUMLAH	%
< 25 tahun	3	3,75
25 s/d 35 tahun	29	36,25
36 s/d 45 tahun	31	38,75
> 46 tahun	17	21,25

Sumber : Data primer yang diolah 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah pelaku usaha pada rentang usia 25 s/d 45 tahun sebanyak 60 atau 75 % dari populasi responden.

4.2.3. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan.

Tabel IV-3

Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

PENDIDIKAN	JUMLAH	%
Tidak lulus SMP	9	11,25
Lulus SMP	13	16,25
Lulus SMA	37	46,25
Sarjana	21	26,25

Sumber : Data primer yang diolah 2017

Kelompok terbanyak berdasarkan tingkat pendidikan yaitu responden dengan tingkat pendidikan lulus SMA sebanyak 37 orang atau 46% dari jumlah responden sebanyak 80 orang. Disusul kelompok terbanyak kedua dengan jumlah 21 orang atau 26,25% adalah Sarjana, selanjutnya lulus SMP sebanyak 13 orang atau 16,25% dan selebihnya hanya 9 orang yang tidak lulus SMP.

4.2.4. Karakteristik Responden Menurut Lama Usaha

Tabel IV-4

Karakteristik Responden Lama Usaha

LAMA USAHA	JUMLAH	%
< 4 tahun	58	72,50
4 s/d 6 tahun	10	12,50
7 s/d 10 tahun	7	8,75
> 10 tahun	5	6,25

Sumber : Data primer yang diolah 2017

Data tersebut menunjukkan sebagian besar responden merupakan kelompok wirausaha baru kurang dari 4 tahun dengan jumlah 58 responden atau 72,5%. Kelompok responden 4 s/d 6 tahun sebanyak 10 responden, 7 s/d 10 tahun sebanyak 7 responden dan lebih dari 10 tahun hanya 5 responden.

4.2.5. Karakteristik Responden Menurut Aset

Tabel IV-5
Karakteristik Responden Menurut Aset

JUMLAH ASET	JUMLAH	%
< 10 juta	59	73,75
10 s/d 25 juta	14	17,50
26 s/d 50 juta	4	5,00
> 50 juta	3	3,75

Sumber : Data primer yang diolah 2017

Data diatas menunjukkan bahwa 77 responden adalah pelaku usaha mikro dengan aset kurang dari 50 juta atau 96,25% total responden sedangkan pelaku usaha kecil dengan aset 50 s/d 500 juta hanya 3 orang atau 3,75% dari total responden.

4.3. Analisis Statistik

4.3.1. Uji Validitas

1. Uji Validitas Variabel *Innovativeness*

Tabel IV-6
Hasil Uji Validitas Variabel
Innovativeness

Variabel	Pernyataan	r Hitung	Cronbach's Alpha	Status
<i>Innovativeness</i>	1	0,471	0,649	Valid
	2	0,773		Valid
	3	0,773		Valid
	4	0,814		Valid
<i>Proactiveness</i>	1	0,565	0,707	Valid
	2	0,818		Valid
	3	0,718		Valid
	4	0,792		Valid
<i>Risk Taking</i>	1	0,755	0,633	Valid
	2	0,692		Valid
	3	0,833		Valid
	4	0,349		Valid
	5	0,527		Valid
Kinerja UMKM	1	0,728	0,739	Valid
	2	0,814		Valid
	3	0,804		Valid
	4	0,646		Valid

Sumber : Output SPSS

Semua pernyataan dalam variabel *innovativeness*, *proactiveness*, *risk taking* dan kinerja UMKM memiliki nilai r hitung

lebih dari nilai *rtabel*. artinya seluruh pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai model penelitian ini.

Hasil uji reliabilitas menunjukan bahwa nilai koefisien alpha dari semua variable kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam kuisisioner ini adalah reliabel atau dapat dipercaya.

4.3.3. Uji Asumsi Klasik

1. Multikolinieritas

Tabel IV-11
Uji Multikolinieritas

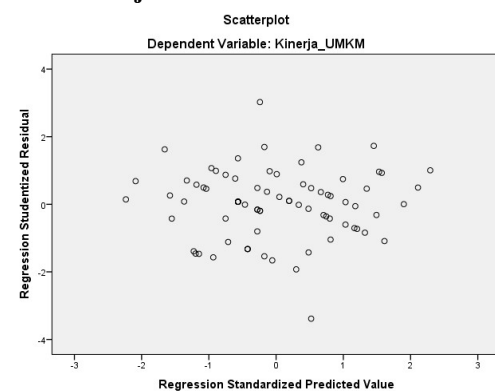
Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Innovativeness</i>	0.898	1.114
<i>Proactiveness</i>	0.829	1.206
<i>Risk Taking</i>	0.919	1.088

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas dapat dijelaskan bahwa pada bagian *collinearity statistic* menunjukan bahwa VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa model regresi ini tidak terdapat multikolinieritas, sehingga model regresi dapat dipakai.

2. Heteroskedastisitas

Gambar IV-2
Uji Heteroskedastisitas

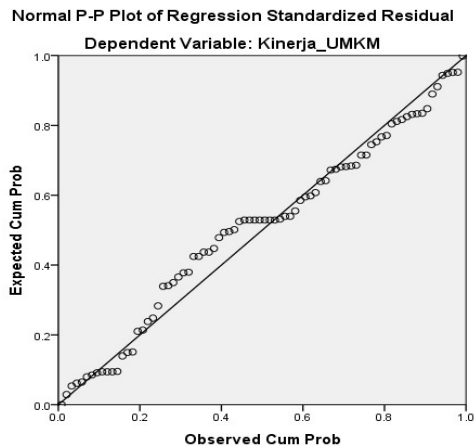


Sumber : Output SPSS

Gambar di atas menunjukan tidak ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) dan tidak ada pola yang jelas sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Normalitas

Gambar IV-3
Uji Normalitas



Sumber : Output SPSS

Berdasarkan gambar di atas data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.

4.3.4. Regresi Linear Berganda

Tabel IV-12
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.291	1.718		3.661	0.000		
<i>Innovativeness</i>	0.182	.103	0.166	1.767	0.081	0.898	1.114
<i>Proactiveness</i>	0.596	.107	0.541	5.546	0.000	0.829	1.206
<i>Risk Taking</i>	-0.364	.087	-0.388	-4.186	0.000	0.919	1.088

a. Dependent Variable: Kinerja_UMKM

Sumber : Output SPSS

Dari hasil pengujian dapat dibentuk persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 6,291 + 0,182 X_1 + 0,596 X_2 - 0,364 X_3 + e$$

Dari persamaan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta 6,291 menyatakan bahwa tanpa adanya variabel *innovativeness*, *proactiveness* dan *risk taking* maka nilai kinerja usaha mikro kecil dan menengah sebesar 6,291.
2. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,182 menunjukkan bahwa dengan adanya variabel *innovativeness* akan meningkatkan kinerja usaha mikro kecil dan menengah sebesar 0,182. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai koefisien regresi X_1 berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah yang semakin meningkat.
3. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,596 menunjukkan bahwa dengan adanya variabel *proactiveness* akan meningkatkan kinerja usaha mikro kecil dan menengah sebesar 0,596. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai koefisien regresi X_2 memberikan pengaruh terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah yang semakin meningkat.
4. Koefisien regresi X_3 sebesar -0,364 menunjukkan dengan adanya variabel *risk taking* akan menurunkan kinerja UMKM sebesar 0,364 dikarenakan nilai X_3 sebesar -0,364. Nilai koefisien X_3 dengan simbol negatif memberikan makna berpengaruh negatif.

4.3.5. Uji Hipotesis

1. Uji t

Tabel IV-13
Hasil Uji t

Variabel	α	Sig	t Hitung	t tabel	Kesimpulan
<i>Innovativeness</i>	0,05	0.081	1.767	1,9917	Tidak Signifikan
<i>Proactiveness</i>	0,05	0.000	5.546	1,9917	Signifikan
<i>Risk taking</i>	0,05	0.000	-4.186	1,9917	Signifikan

Sumber : Output SPSS

1) Variabel *Innovativeness*

Hasil perhitungan variabel *innovativeness* (X1) nilai t hitung 1,767 < t table 1,9917, taraf signifikan atau P_{value} 0,081 > $\alpha = 0,05$, maka nilai signifikan P_{value} lebih besar dari $\alpha = 0,05$ artinya variabel *innovativeness* **tidak berpengaruh signifikan** terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

2) Variabel *Proactiveness*

Hasil perhitungan variabel *proactiveness* (X2) memiliki t hitung 5,546, < t table 1,9917, taraf signifikan atau P_{value} 0,000 < $\alpha = 0,05$, maka nilai signifikan P_{value} lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ artinya variabel *proactiveness* **berpengaruh positif dan signifikan** terhadap Kinerja UMKM.

3) Variabel *Risk Taking*

Hasil perhitungan terhadap variabel *risk taking* memiliki t hitung sebesar -4,186 < t table 1,9917, taraf signifikan atau P_{value} 0,000, $\alpha = 0,05$ maka nilai signifikan atau P_{value} lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ berarti variabel *risk taking* **berpengaruh negatif dan signifikan** terhadap Kinerja UMKM.

2. Uji F

Tabel IV-14
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	125.598	3	41.866	16.960	.000 ^b
Residual	187.602	76	2.468		
Total	313.200	79			

a. Dependent Variable: Kinerja_UMKM

b. Predictors: (Constant), Risk_Taking, Innovativeness, Proactiveness

Sumber : Output SPSS

Nilai f hitung sebesar 16,960 > f table 2,72 dengan signifikan 0,000 dan $\alpha = 0,05$ karena P_{value} lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel

innovativeness, *proactiveness* dan *risk taking* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel IV-15
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.633 ^a	0.401	0.377	1.571

a. Predictors: (Constant), Risk_Taking, Innovativeness, Proactiveness

b. Dependent Variable: Kinerja_UMKM

Sumber : Output SPSS

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,377 atau 37,7 %. Hal ini berarti kontribusi variabel *innovativeness*, *proactiveness* dan *risk taking* terhadap kinerja UMKM sebesar 37,7 %. Sisanya sebesar 62,3 % kinerja UMKM dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.4. Implikasi Manajerial

4.4.1. Pengaruh *Innovativeness* Terhadap Kinerja UMKM.

Variabel *innovativeness* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, hal ini sesuai dengan kondisi sosial ekonomi UMKM dimana sebagian besar merupakan pelaku usaha mikro. Agar *innovativeness* memberikan dampak positif terhadap kinerja UMKM maka ide-ide bisnis tersebut perlu di implementasikan dalam usahanya. Implementasi *innovativeness* yang terlalu tinggi dan tidak dilakukan evaluasi juga memungkinkan pelaku usaha tidak focus dalam mengembangkan produknya dan kecenderungan untuk selalu mengeluarkan produk baru.

4.4.2 Pengaruh *Proactiveness* Terhadap Kinerja UMKM.

Dari hasil analisis data kuisioner didapatkan nilai *proactiveness* yang rata-rata relative tinggi menggambarkan bahwa responden mampu melihat peluang untuk menghadapi kompetisi dan mengantisipasi perubahan dimasa mendatang. Sikap *proactiveness* ini diduga muncul dan tumbuh dengan baik karena didorong oleh sikap responden yang terbuka dengan informasi yang berkembang dan selalu meningkatkan ketrampilan kewirausahaan.

4.4.3 Pengaruh *Risk Taking* Terhadap Kinerja UMKM.

Rendahnya *risk taking* diduga berkaitan erat dengan usia usahanya dimana sebagian besar responden memulai usahanya kurang dari 4 tahun, hal ini tentu berpengaruh terhadap pengalaman usaha dan tingkat keberanian dalam mengambil resiko bisnis. Selanjutnya hal yang berpengaruh terhadap rendahnya *risk taking* yaitu kemampuan permodalan dimana 73,75% responden merupakan pelaku usaha dengan asset dibawah 10 juta. Dengan modal usaha yang terbatas menjadikan responden lebih memilih menjalankan usaha yang dapat dipastikan berhasil.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta pengujian hipotesis yang dilakukan terhadap variable-variabel dalam penelitian ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ikhtisar karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Rata-rata tingkat pendidikan formal responden adalah Sekolah Menengah Atas (46,25 %) dan sarjana S-1 (26,25%). Artinya terdapat pendidikan yang cukup untuk menjalankan kewirausahaan.
 - b. Sebanyak 60 responden (75%) adalah pelaku usaha yang berusia antara 25 s/d 45. Menunjukkan bahwa responden berada pada usia dengan tingkat produktivitas tinggi serta mempunyai kewajiban dan tanggungjawab dalam mensejahterakan keluarga.

- c. Ditinjau dari lama berusaha, 58 responden (72,5%) merupakan pelaku usaha yang memulai usahanya kurang dari 4 tahun yang lalu, artinya dapat dikatakan bahwa responden merupakan pelaku usaha baru.
 - d. Karakteristik responden berdasarkan asset usaha, dari 80 responden hanya ada 3 responden yang memiliki asset lebih dari 50 juta, sedangkan 77 adalah pelaku usaha dengan asset kurang dari 50 juta. Jadi mayoritas responden sejumlah 96,25% adalah usaha mikro.
2. Hipotesis I bahwa variabel *innovativeness* berpengaruh positif terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah produk makanan binaan PLUT KUMKM Kebumen **dapat dibuktikan.**
 3. Hipotesis II bahwa variabel *proactiveness* berpengaruh positif terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah produk makanan binaan PLUT KUMKM Kebumen **dapat dibuktikan.**
 4. Hipotesis III bahwa variabel *risk taking* berpengaruh positif terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah produk makanan binaan PLUT KUMKM Kebumen **tidak dapat dibuktikan.** Hasil analisis menunjukkan semakin rendah *risk taking* berpengaruh terhadap semakin tingginya kinerja UMKM produk makanan binaan PLUT KUMKM Kebumen.
 5. Hipotesis IV bahwa terdapat pengaruh positif dari variabel *innovativeness*, *proactiveness* dan *risk taking* (orientasi kewirausahaan) secara bersama-sama terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah produk makanan binaan PLUT KUMKM Kebumen **dapat dibuktikan.**

5.2. Saran

1 *Proactiveness*

Proactiveness yang tinggi tidak berpengaruh secara maksimal tanpa adanya implementasi sikap proaktif pada kegiatan bisnis. Untuk dapat mengaplikasikan *proactiveness* dengan baik, pelaku usaha dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Berusaha untuk selalu meningkatkan ketrampilan usaha melalui keikutsertaannya dalam kegiatan-kegiatan pelatihan bisnis baik mengenai ketrampilan teknis produksi maupun bimbingan manajemen pengelolaan usaha.
- b. Meningkatkan wawasan kewirausahaan dan bersikap terbuka dengan informasi yang berkembang sehingga mampu mengambil pelajaran dari kejadian-kejadian disekitarnya.
- c. Mengembangkan jejaring usaha dan membentuk mitra usaha sebanyak-banyaknya serta mengembangkan sikap perilaku innovator, pelopor bukan pengekor,

2 *Risk taking*

Hasil olah data menunjukkan bahwa dimensi *risk taking* berpengaruh negatif terhadap kinerja usaha yang disebabkan karena rendahnya keberanian responden dalam mengambil resiko bisnis. Rendahnya *risk taking* dapat disebabkan karena terbatasnya kemampuan (*financial* maupun *non financial*) pelaku usaha. Untuk membantu mengatasi hal tersebut, pelaku usaha dapat menggunakan analisis SWOT.

Aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

- 3 Hasil penelitian menjelaskan 37,7 % pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM yang ditunjukkan melalui variabel *innovativeness*, *proactiveness* dan *risk taking*. Masih banyak variabel lain yang memberikan pengaruh terhadap kinerja UMKM dan belum dibahas dalam penelitian ini sehingga bisa di jadikan model penelitian selanjutnya. Peneliti dapat menggunakan variabel pengalaman usaha, kapabilitas membangun jaringan, kompetensi wirausaha, keunggulan bersaing dan kemampuan manajemen, serta variabel lain yang diprediksi memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2009. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Dessler, Garry. 2007. *Human Resources Management, Jilid 2 (Terjemah)*. Jakarta : PT Prenhallindo.
- Ghozali, Imam. 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hasibuan, Malayu. SP. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Mangkunegara. A. A. P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. cetakan keempat, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari, 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Robbins, Stephen P. 2001, *Perilaku Organisasi, jilid 1*, alih bahasa Hadyana Pujaatmaja. PT. Prenhalindo. Jakarta.
- Simamora, Henry. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. STIE YKPN, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2003, *Statistika untuk Penelitian*, Penerbit CV ALFABETA, Bandung.
- Sutrisno, Hadi, 2004. *Metodologi Riset Jilid II*, Yogyakarta : Penerbit Andi Offset.
- Wirawan. 2008. *Budaya dan Iklim Organisasi Teori Aplikasi dan Penelitian*. Cetakan Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Diambil dari <http://jdih.kemendag.go.id> diakses tanggal 21 Juli 2017.
- Jurnal perbankan dan UKM. 2010. Wiki : Usaha Kecil dan Menengah. Diambil dari <https://jurnalukm.wordpress.com/category/ukm-klasifikasi-definisi/> diakses tanggal 21 Juli 2017.
- Lestari. 2007. Judul “Pengaruh Orientasi Wirausaha Terhadap Kinerja UMKM Eksportir Kerajinan Keramik di Plered, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat.” Universitas Gunadarma Jakarta.
- Fitri; 2012. *Pengaruh Orientasi Wirausaha dan Kapabilitas Jejaring Usaha Terhadap Peningkatan Kinerja UKM Dengan Komitmen Perilaku Sebagai Variabel Intervening*. STIE Bank BPD Jateng Semarang.
- Imma, Ratna; 2014. *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kecil*. Jurnal Manajemen Indonesia.
- Lumpkin, G. Thomas, and Gregory G. Dess. 2001. Linking two dimensions of entrepreneurial orientation to firm performance: The moderating role of :429-451.